

KAJIAN PERBEDAAN PRODUKTIVITAS UDANG DI DESA JENU DAN DESA KALIUNTU KECAMATAN JENU KABUPATEN TUBAN

Eloex Mia Ariyanti

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
eloexariyanti@mhs.unesa.ac.id

Dra. Sulistinah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Tuban khususnya Kecamatan Jenu merupakan penghasil udang tertinggi kedua di Jawa Timur. Produktivitas udang di daerah itu mengalami perbedaan yang sangat signifikan yang disebabkan oleh perkembangan. Perbedaan produktivitas udang dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia, cara mengolah tambak, modal, dan jarak antara air laut/tawar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan produktivitas udang di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *Non-Probability Sampling* atau seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dari sampel sebanyak 60 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan skoring data.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat sumber daya manusia di Desa Jenu berada pada kategori sangat tinggi, dari 3 sumber daya manusia yang diukur memiliki skor total sebesar 381 kategori sangat tinggi dari skor maksimal 450. Di Desa Kaliuntu berada pada kategori tinggi, dari 3 sumber daya manusia yang diukur memiliki skor total 309 kategori tinggi dari skor maksimal 450. Cara mengolah tambak di Desa Jenu memiliki skor 629 kategori cukup baik, sedangkan di Desa Kaliuntu memiliki skor 491 dalam kategori kurang baik. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani tambak di Desa Jenu yaitu Rp.12.433.333 juta per musim, sedangkan di Desa Kaliuntu yaitu Rp.11.283.333 juta per musim. Jarak lokasi tambak dari air laut dan air tawar di Desa jenu berada pada kategori sesuai yang memiliki skor total sebesar 77 dari skor maksimal 90 yaitu dengan jarak 1 – 2 km, sedangkan di Desa Kaliuntu dalam kategori kurang sesuai yang memiliki skor total 59 dari skor maksimal 90 yaitu dengan jarak 3 – 4 km.

Kata Kunci: Produktivitas, Tambak, Udang Vaname.

Abstract

Tuban Regency especially Jenu Subdistrict is the second highest shrimp producer in East Java. Shrimp productivity in the area experienced a very significant difference caused by development. The difference in shrimp productivity is influenced by factors in human resources, how to process ponds, capital, and the distance between sea / fresh water. The aim of this research is to find out the factors that influence the differences in shrimp productivity in the Jenu and Kaliuntu Villages, Jenu District, Tuban Regency

The method of this study is using survey with a quantative approach. The study was conducted in Jenu Village and Kaliuntu Village, Jenu District, Tuban Regency. The sampling technique is a Non-Probability Sampling technique or the entire population is sampled. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and documentation from a sample of 60 respondents. The analysis technique used is quantitative descriptive data scoring.

The results showed the level of human resources in Jenu Village was in the very high category, out of the 3 human resources measured had a total score of 381, the category was very high from a maximum score of 450. In Kaliuntu Village was in the high category, out of 3 human resources measured has a total score of 309 high categories from a maximum score of 450. How to process ponds in Jenu Village has a score of 629 categories is quite good, while in Kaliuntu Village has a score of 491 in the category is not good. The average production cost incurred by fish farmers in Jenu Village is IDR 12,433,333 million per season, while in Kaliuntu Village is IDR 11,283,333 million per season. The distance of the pond location from sea water and fresh water in Jenen Village is in the appropriate category which has a total score of 77 from a maximum score of 90 with a distance of 1-2 km, while in Kaliuntu Village in the inappropriate category which has a total score of 59 from the maximum score 90, with a distance of 3-4 km.

Keywords: Productivity, Ponds, Vaname Shrimp.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas sehingga memiliki sumber daya alam yang mendukung untuk mengembangkan usaha budidaya udang (Nuhman, 2009:4). Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani salah satunya budidaya tambak udang sebagai sumber kehidupannya, udang merupakan komoditas primadona dalam bidang perikanan karena meningkatkan devisa Negara melalui kegiatan ekspor. Permintaan udang di dalam dan di luar negeri menjadikan Indonesia sebagai pengirim udang terbesar di dunia. Budidaya udang yang ada di Indonesia sudah lama dilakukan oleh petani tambak. Udang memiliki potensi yang tinggi karena banyak diminati oleh pasar domestik maupun luar negeri. Udang memiliki harga jual yang lebih tinggi dibanding dengan jenis komoditas budidaya yang lain. Udang merupakan komoditas ekspor utama pemerintah Indonesia untuk meningkatkan devisa negara. (Khairul, 2003:13).

Kondisi sumber daya alam yang ada, potensi unggulan daerah Kabupaten Tuban adalah pada sektor pertanian khususnya nampak pada sub sektor tambak udang. Total 73.213 Ha (sekitar 6,23%) dari total Jawa Timur Kabupaten Tuban pada tahun 2014 mampu memberikan kontribusi produksi udang sebanyak 67.085 ton udang (6,14% dari total produksi udang di Jawa Timur atau terbesar ke-2 di Jawa Timur setelah Kabupaten Lamongan). (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban, 2019:57).

Keberhasilan suatu produksi udang juga dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia seperti pengetahuan petambak ataupun pengalaman kerja. Pengetahuan petambak adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, dengan demikian pengetahuan adalah suatu proses, bukan suatu barang. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman, (Suhardiyono, 1995:12). Pengalaman kerja adalah pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. (Johnson, 2007:37).

Di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu terdapat perbedaan dari sisi produktivitas udang yang sangat signifikan. Produktivitas usaha petani udang meningkat, yang harus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas usaha petani udang adalah memperbaiki pengelolaan produksi pertanian. Ditemukan adanya indikator yang mempengaruhi produktivitas usaha petani tambak udang, yaitu beberapa desa di kecamatan Jenu ada dua Desa yang memiliki

perbedaan hasil yang sangat signifikan yaitu Desa Kaliuntu dan Desa Jenu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “**Kajian Perbedaan Produktivitas Udang di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan produktivitas udang di Desa Jenu dan Kaliuntu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005 :3). Lokasi Penelitian adalah di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non-Probability Sampling* yakni semua anggota populasi digunakan sampel (Sugiyono, 2015:85). Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 responden yaitu seluruh petani tambak di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden, data sekunder berupa data monografi Desa Jenu dan Desa Kaliuntu. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik *Skoring* yaitu teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di dalam variabel ini diukur melalui tiga indikator yaitu pendidikan, pengalaman petambak, dan pelatihan petambak. Hasil penelitian dan dianalisis dalam metode penskoran, telah menghasilkan kesimpulan dari tiap responden mengenai sumber daya manusia yang ada di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu. Semua petani tambak yang ada di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu diambil 30 responden untuk mengukur tingkat sumber daya manusia disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Skor Tingkat Pendidikan di Desa Jenu

No.	Tingkat	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	Tidak Sekolah	1	0	0
2	SD	2	4	8
3	SMP	3	7	21
4	SMA	4	16	64
5	S1	5	3	15
Jumlah			30	108

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk tingkat pendidikan, dari hasil perhitungan tingkat pendidikan di Desa Jenu terdapat 4 responden yang termasuk dalam tingkat pendidikan SD, 7 responden SMP, 16 responden SMA, dan 3 responden dalam tingkat pendidikan S1. Tingkat pendidikan di Desa

Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor total 108.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengalaman petambak di Desa Jenu disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Skor Pengalaman Petambak di Desa Jenu

No.	Pengalaman (th)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	0 – 2	1	0	0
2	2,1 – 3	2	0	0
3	3,1 – 4	3	3	9
4	4,1 – 5	4	1	4
5	5,1 – >6	5	26	130
Jumlah			30	143

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pengalaman petambak, dari hasil perhitungan pengalaman petambak di Desa Jenu terdapat 3 responden yang mempunyai pengalaman menjadi petambak 3,1 – 4 tahun, 1 responden 4,1 – 5 tahun, dan 26 responden yang mempunyai pengalaman menjadi petambak 5,1 – >6 tahun. Pengalaman petani tambak di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor total 143.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pelatihan petambak di Desa Jenu disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Perhitungan Skor Pelatihan Petambak di Desa Jenu

No.	Pelatihan	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	1x	1	0	0
2	2x	2	1	2
3	3x	3	2	6
4	4x	4	13	52
5	5x	5	14	70
Jumlah			30	130

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pelatihan petambak, dari hasil perhitungan skor pelatihan petambak di Desa Jenu terdapat 1 responden melakukan pelatihan 2x, 2 responden 3x, 13 responden 4x, dan 14 responden melakukan pelatihan 5x. Mengetahui secara keseluruhan pengalaman petani tambak di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor total 130. Tingkat sumber daya manusia dapat dilihat pada tabel klasifikasi sumber daya manusia di teknik analisis data bahwa dari skor total tingkat pendidikan adalah 108, pengalaman petambak 143, pelatihan petambak 130. Total seluruh skor tingkat SDM desa Jenu berjumlah 381 sehingga tingkat sumber daya manusia cenderung pada kategori sangat tinggi pada interval 378 – 450.

Hasil penelitian di lapangan mengenai tingkat pendidikan di Desa Kaliuntu disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Perhitungan Skor Tingkat Pendidikan di Desa Kaliuntu

No.	Tingkat	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	Tidak Sekolah	1	0	0
2	SD	2	1	2
3	SMP	3	1	3
4	SMA	4	15	60
5	S1	5	13	65
Jumlah			30	130

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk tingkat pendidikan, dari hasil perhitungan tingkat pendidikan di Desa Kaliuntu terdapat 1 responden yang termasuk dalam tingkat pendidikan SD, 1 responden SMP, 15 responden SMA, dan 13 responden dalam tingkat pendidikan S1. Tingkat pendidikan di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor total 130.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengalaman petambak di Desa Kaliuntu disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Perhitungan Skor Pengalaman Petambak di Desa Kaliuntu

No.	Pengalaman (th)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	0 – 2	1	4	4
2	2,1 – 3	2	8	16
3	3,1 – 4	3	7	21
4	4,1 – 5	4	2	8
5	5,1 – >6	5	9	45
Jumlah			30	94

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pengalaman petambak, dari hasil perhitungan pengalaman petambak di Desa Kaliuntu terdapat 4 responden yang mempunyai pengalaman menjadi petambak 0 – 2 tahun, 8 responden 2,1 – 3 tahun, 7 responden 3,1 – 4 tahun, 2 responden 4,1 – 5 tahun, dan 9 responden yang mempunyai pengalaman menjadi petambak 5,1 – >6 tahun. Pengalaman petani tambak di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor total 94.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pelatihan petambak di Desa Kaliuntu disajikan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Perhitungan Skor Pelatihan Petambak di Desa Kaliuntu

No.	Pelatihan	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	1x	1	5	5
2	2x	2	9	18
3	3x	3	5	15
4	4x	4	5	20
5	5x	5	6	30
Jumlah			30	88

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pelatihan petambak, dari hasil perhitungan skor pelatihan petambak di Desa Kaliuntu terdapat 5 responden melakukan pelatihan 1x, 9 responden 2x, 5 responden 3x, 5 responden 4x, dan 6 responden melakukan pelatihan 5x. Pengalaman petani tambak di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor total 88. Tingkat sumber daya manusia dapat dilihat pada tabel klasifikasi sumber daya manusia di teknik analisis data bahwa dari skor total tingkat pendidikan adalah 130, pengalaman petambak 94, pelatihan petambak 88. Total seluruh skor tingkat SDM desa Jenu berjumlah 312 sehingga tingkat sumber daya manusia cenderung pada kategori tinggi pada interval 306 – 377.

2. Cara Mengolah Tambak

Cara mengolah tambak di dalam variabel ini diukur melalui lima indikator yaitu pemberian kapur, pemupukan, pemberantasan hama, penebaran benur, dan pengamatan pertumbuhan kumpulan beberapa jenis algae (klekap). Hasil penelitian dan dianalisis dalam metode penskoran telah menghasilkan kesimpulan dari tiap responden mengenai cara mengolah tambak di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu. Semua petani tambak yang ada di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu diambil 30 responden untuk mengetahui cara mengolah tambak disajikan tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil Perhitungan Skor Pemberian Kapur di Desa Jenu

No.	Pemberian Kapur (kg/ha)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	40 – 60	1	0	0
2	60 – 100	2	1	2
3	120 – 140	3	6	18
4	160 – 180	4	8	32
5	200 – 220	5	15	75
Jumlah			30	127

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pemberian kapur, dari hasil perhitungan pemberian kapur di Desa jenu terdapat 1 responden yang termasuk dalam pemberian kapur sebanyak 60 – 100 kg/ha, 6 responden 120 – 140 kg/ha, 8 responden 160 – 180 kg/ha, dan 15 responden dalam pemberian kapur sebanyak 200 – 220 kg/ha. Pemberian kapur di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 127.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pemberian pupuk di Desa Jenu disajikan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 Hasil Perhitungan Skor Pemberian Pupuk di Desa Jenu

No.	Pemupukan	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	90 – 110	1	0	0
2	130 – 150	2	0	0
3	170 – 190	3	10	30
4	210 – 230	4	6	24
5	250 – 270	5	14	70
Jumlah			30	124

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pemberian pupuk, dari hasil perhitungan pemberian pupuk di Desa jenu terdapat 10 responden yang termasuk dalam pemberian pupuk sebanyak 170 – 190 kg/ha, 6 responden 210 – 230 kg/ha, dan 14 responden dalam pemberian pupuk sebanyak 250 – 270 kg/ha. Pemberian pupuk di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 124.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pemberantasan hama di Desa Jenu disajikan pada tabel 9 berikut :

Tabel 9 Hasil Perhitungan Skor Pemberantasan Hama di Desa Jenu

No.	Pengobatan	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	< 50	1	0	0
2	50 – 100	2	4	8
3	150 – 200	3	14	42
4	250 – 300	4	5	20
5	350 – 400	5	7	35
Jumlah			30	105

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pemberantasan hama, dari hasil perhitungan pemberantasan hama di Desa jenu terdapat 4 responden yang termasuk dalam pemberantasan hama sebanyak 50 – 100 kg/ha, 14 responden 150 – 200 kg/ha, 5 responden 250 – 300 kg/ha, dan 7 responden dalam pemberantasan hama sebanyak 350 – 400 kg/ha. Pemberantasan hama di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 105.

Hasil penelitian di lapangan mengenai penebaran benur di Desa Jenu disajikan pada tabel 10 berikut :

Tabel 10 Hasil Perhitungan Skor Penebaran Benur di Desa Jenu

No.	Ukuran Benur (PL)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	10, 12	1	0	0
2	20, 19, 18, 21, 20	2	0	0
3	20, 18, 21	3	3	9
4	20, 17	4	6	24
5	20	5	21	105
Jumlah			30	138

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk penebaran benur, dari hasil perhitungan penebaran

benur di Desa jenu terdapat 3 responden yang termasuk dalam penebaran benur berukuran 20, 18, 21 PL (umur dalam satuan hari), 6 responden 20, 17 PL, dan 21 responden penebaran benur berukuran 20 PL. Penebaran benur di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 138.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengamatan pertumbuhan klekap (kumpulan beberapa jenis algae) di Desa Jenu disajikan pada tabel 11 berikut :

Tabel 11 Hasil Perhitungan Skor Pengamatan Pertumbuhan Klekap di Desa Jenu

No.	Pengamatan (hari)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	14	1	0	0
2	13	2	3	6
3	11	3	0	0
4	9	4	6	24
5	7	5	21	105
Jumlah			30	135

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 11 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pengamatan pertumbuhan klekap, dari hasil perhitungan skor pengamatan pertumbuhan klekap di Desa Jenu terdapat 3 responden melakukan pengamatan pertumbuhan klekap 13 hari, 6 responden 9 hari, dan 21 responden melakukan pengamatan pertumbuhan klekap selama 7 hari. Mengetahui secara keseluruhan pengamatan pertumbuhan klekap di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 135. Cara mengolah tambak dapat dilihat pada tabel klasifikasi cara mengolah tambak di teknik analisis data bahwa dari skor total pemberian kapur adalah 127, pemupukan 124, pemberantasan hama 105, penebaran benur 138, pengamatan pertumbuhan kumpulan beberapa jenis algae (klekap) 135. Total seluruh skor cara mengolah tambak Desa Jenu berjumlah 629 sehingga cara mengolah tambak cenderung pada kategori cukup baik pada interval 546 – 713.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pemberian kapur di Desa Kaliuntu disajikan pada tabel 12 berikut :

Tabel 12 Hasil Perhitungan Skor Pemberian Kapur di Desa Kaliuntu

No.	Pemberian Kapur (kg/ha)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	40 – 60	1	0	0
2	60 – 100	2	7	14
3	120 – 140	3	17	51
4	160 – 180	4	5	20
5	200 – 220	5	1	5
Jumlah			30	90

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 12 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pemberian kapur, dari hasil perhitungan pemberian kapur di Desa Kaliuntu terdapat 7 responden yang termasuk dalam pemberian kapur sebanyak 60 – 100 kg/ha, 17 responden 120 – 140 kg/ha, 5 responden 160 – 180 kg/ha, dan 1 responden dalam pemberian kapur sebanyak 200 – 220 kg/ha. Pemberian kapur di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 90.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pemberian pupuk di Desa Kaliuntu disajikan pada tabel 13 berikut :

Tabel 13 Hasil Perhitungan Skor Pemberian Pupuk di Desa Kaliuntu

No.	Pemupukan	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	90 – 110	1	0	0
2	130 – 150	2	5	10
3	170 – 190	3	20	60
4	210 – 230	4	3	12
5	250 – 270	5	2	10
Jumlah			30	92

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 13 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pemberian pupuk, dari hasil perhitungan pemberian pupuk di Desa Kaliuntu terdapat 5 responden yang termasuk dalam pemberian pupuk sebanyak 130 – 150 kg/ha, 20 responden 170 – 190 kg/ha, 3 responden 210 – 230 kg/ha, dan 2 responden dalam pemberian pupuk sebanyak 250 – 270 kg/ha. Pemberian pupuk di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 92.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pemberantasan hama di Desa Kaliuntu disajikan pada tabel 14 berikut :

Tabel 14 Hasil Perhitungan Skor Pemberantasan Hama di Desa Kaliuntu

No.	Pengobatan	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	< 50	1	0	0
2	50 – 100	2	4	8
3	150 – 200	3	14	42
4	250 – 300	4	5	20
5	350 – 400	5	7	35
Jumlah			30	105

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 14 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pemberantasan hama, dari hasil perhitungan pemberantasan hama di Desa Kaliuntu terdapat 2 responden yang termasuk dalam pemberantasan hama sebanyak 50 – 100 kg/ha, 24 responden 150 – 200 kg/ha, 3 responden 250 – 300 kg/ha, dan 1 responden dalam pemberantasan hama sebanyak 350 – 400 kg/ha. Pemberantasan hama di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 93.

Hasil penelitian di lapangan mengenai penebaran benur disajikan pada tabel 15 berikut :

Tabel 15 Hasil Perhitungan Skor Penebaran Benur di Desa Kaliuntu

No.	Ukuran Benur (PL)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	10, 12	1	0	0
2	20, 19, 18, 21, 20	2	3	6
3	20, 18, 21	3	5	15
4	20, 17	4	20	80
5	20	5	2	10
Jumlah			30	111

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 15 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk penebaran benur, dari hasil perhitungan penebaran benur di Desa Kaliuntu terdapat 3 responden yang termasuk dalam penebaran benur berukuran 20, 19, 18, 21, 20 PL, 5 responden 20, 18, 21 PL, 20 responden 20, 17 PL, dan 2 responden penebaran benur berukuran 20 PL. Penebaran benur di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 111.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pengamatan pertumbuhan klekap (kumpulan beberapa jenis algae) disajikan pada tabel 16 berikut :

Tabel 16 Hasil Perhitungan Skor Pengamatan Pertumbuhan Klekap di Desa Kaliuntu

No.	Pengamatan (hari)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	14	1	2	2
2	13	2	6	12
3	11	3	3	9
4	9	4	13	52
5	7	5	6	30
Jumlah			30	105

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 16 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk pengamatan pertumbuhan klekap, dari hasil perhitungan skor pengamatan pertumbuhan klekap di Desa Kaliuntu terdapat 2 responden melakukan pengamatan pertumbuhan klekap 14 hari, 6 responden 13 hari, 3 responden 11 hari, 13 responden 9 hari, dan 6 responden melakukan pengamatan pertumbuhan klekap selama 7 hari. Pengamatan pertumbuhan klekap di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 105. Cara mengolah tambak dapat dilihat pada tabel klasifikasi cara mengolah tambak di teknik analisis data bahwa dari skor total pemberian kapur adalah 90, pemupukan 92, pemberantasan hama 93, penebaran benur 111, pengamatan pertumbuhan klekap (kumpulan beberapa jenis algae) 105. Total seluruh skor cara mengolah tambak Desa Kaliuntu berjumlah 491 sehingga cara mengolah tambak cenderung pada kategori kurang baik pada interval 378 – 545.

3. Modal

Jumlah rata-rata modal yang dikeluarkan untuk biaya produksi Desa Jenu dan Desa kaliuntu yaitu: Berikut adalah perhitungan rata-rata modal di Desa Jenu :

$$\frac{\text{Jumlah modal yang dikeluarkan petani 1x musim tanam}}{\text{Jumlah petambak}} = \frac{373.000.000}{30} = 12.433.333$$

Berikut adalah perhitungan rata-rata modal di Desa Kaliuntu :

$$\frac{\text{Jumlah modal yang dikeluarkan petani 1x musim tanam}}{\text{Jumlah petambak}} = \frac{373.000.000}{30} = 11.283.333$$

Data hasil wawancara secara langsung dengan responden, diketahui bahwa rata-rata biaya yang di keluarkan oleh petani sebagai biaya produksi sebesar 12.433.333 untuk Desa Jenu, sedangkan Desa Kaliuntu yaitu 11.283.333. Untuk mengetahui jumlah petani yang mengeluarkan biaya produksi diatas maupun dibawah rata-rata dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17 Biaya Produksi yang Dikeluarkan Oleh Petani Tambak di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

No	Biaya Produksi	Desa Kaliuntu			
		Jenu	%	Kaliuntu	%
1	< 12.000.000	12	40	20	70
2	> 12.000.000	18	60	10	30
Jumlah		30	100	30	100

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 17 dapat dilihat bahwa di Desa Jenu sebanyak 40% (12 petani) yang menjadi responden mengeluarkan biaya produksi <12.000.000 dan sebanyak 60% (18 responden) mengeluarkan uang sebagai biaya produksi >12.000.000. Untuk Desa Kaliuntu 70 (20 responden) yang mengeluarkan biaya

produksi <12.000.000 dan 30% (10 responden) yang mengeluarkan biaya produksi sebanyak >12.000.000. Jumlah petani tambak yang mengeluarkan biaya lebih besar dari biaya produksi rata-rata yaitu petani yang berada di Desa Jenu.

4. Lokasi

Lokasi tambak di dalam variabel ini diukur melalui jarak antara seberapa jauh jarak antara air laut dan air tawar. Hasil penelitian dan dianalisis dalam metode penskoran telah menghasilkan kesimpulan dari tiap responden mengenai jarak antara lokasi tambak dengan air tawar/laut di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu. Semua petani tambak yang ada di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu diambil 30 responden untuk mengetahui jarak antara lokasi tambak dengan air laut/tawar disajikan pada tabel 18 berikut :

Tabel 18 Hasil Perhitungan Skor Lokasi Tambak dari Air Laut dan Air Tawar di Desa Jenu

No.	Jarak (km)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	>5	1	4	4
2	3 – 4	2	5	10
3	1 – 2	3	21	63
Jumlah			30	77

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 18 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk lokasi tambak diperoleh dari penjumlahan skor variabel lokasi di Desa Jenu. Hasil perhitungan jarak lokasi antara air laut dan air tawar yaitu 4 responden dengan jarak lokasi tambak dari air laut/tawar >5 km, 5 responden 3 – 4 km, dan 21 responden dengan jarak lokasi tambak dari air laut/tawar 1 – 2 km. Lokasi tambak di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 77 sehingga jarak lokasi tambak dari air laut/tawar cenderung pada kategori sesuai pada interval 70 – 90.

Hasil penelitian di lapangan mengenai lokasi tambak dari air laut dan air tawar di Desa Kaliuntu disajikan pada tabel 19 berikut :

Tabel 19 Hasil Perhitungan Skor Lokasi Tambak dari Air Laut dan Air Tawar di Desa Kaliuntu

No.	Jarak (km)	Responden		Skor Total
		Skor	F	
1	>5	1	8	8
2	3 – 4	2	15	30
3	1 – 2	3	7	21
Jumlah			30	59

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 19 menunjukkan hasil perhitungan skor untuk lokasi tambak diperoleh dari penjumlahan skor variabel lokasi di Desa Kaliuntu. Hasil perhitungan jarak lokasi antara air laut dan air tawar yaitu 8 responden dengan jarak lokasi tambak dari air laut/tawar >5 km, 15 responden 3 – 4 km, dan 7 responden dengan jarak lokasi tambak dari air laut/tawar 1 – 2 km. Lokasi tambak di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yaitu mempunyai skor 59 sehingga jarak lokasi tambak dari air laut/tawar cenderung pada kategori kurang sesuai pada interval 50 – 69.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Sumber Daya Manusia

Pendidikan petani pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan atau pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan yang semakin tinggi dan

pengetahuan yang luas tentunya seseorang akan mampu mengambil keputusan yang tepat dan meningkatkan produktivitas kerjanya. Seperti yang dikemukakan Suhardiyono (1995:10) logikanya semakin tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi, akan cenderung semakin inovatif, yang akan membawa dampak yang positif pada pembangunan sektor pertanian, dengan produktivitas hasil pertanian yang semakin tinggi pula. Pendidikan di Desa Kaliuntu lebih tinggi. Pendidikan di Desa Jenu tidak berpengaruh negatif hal ini dimungkinkan pendidikan yang semakin tinggi kurang memperhatikan lahan tambak mereka, karena petani bukan mempunyai pekerjaan lain selain sebagai petani tambak. Petani di daerah-daerah yang mempunyai produktivitas udang tinggi mempunyai pendidikan formal yang rendah dan pekerjaan utama mereka hanya sebagai petani tambak akan lebih intensif dalam pengelolaan dan pengawasan udang tambak udang akan menghasilkan produktivitas udang yang tinggi. Pendidikan di Desa Jenu tidak berpengaruh karena petani yang berpendidikan tinggi ataupun rendah sama-sama tidak mengelola lahan pertanian mereka dengan baik, petani yang berpendidikan rendah mempunyai pekerjaan selain sebagai petani tambak begitupun petani dengan pendidikan tinggi mereka mempunyai pekerjaan yang lebih menjanjikan hasilnya dibandingkan hanya berfokus pada usaha tambak udang.

Di Desa Jenu dan Kaliuntu pengalaman petani juga merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas udang. Di Desa Jenu pengalaman petani lebih lama dibandingkan dengan Desa Kaliuntu, hal ini salah satu faktor yang membedakan produktivitas di kedua Desa tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Soetrisno, dkk (2006:22) dalam pertanian, kebiasaan merupakan hal yang telah dipelajari. Semakin lama pengalaman petani maka akan semakin besar pula produktivitas udang yang dihasilkan karena petani dapat belajar dari pengalaman mereka dari waktu ke waktu dan dari kegagalan-kegagalan yang pernah di alami baik karena hama penyakit ataupun karena sebab yang lain. Di Desa Jenu pengalaman termasuk faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas udang dimana rata-rata pengalaman petani lebih lama dalam usaha tambak udang dibandingkan dengan Desa Kaliuntu, sehingga hal ini juga yang mempengaruhi perbedaan produktivitas udang di kedua Desa, menurut Soeseno (1983:47) bahwa produktivitas udang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengalaman bertani.

Pengalaman menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Kegiatan yang membutuhkan pengalaman adalah kegiatan tambak udang yang dilakukan petambak di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu tersebut. Pengalaman yang dimiliki, setiap kegiatan akan lebih maksimal saat dilakukan. Menjadi tolak ukur dalam mendapatkan pengalaman yaitu dengan lama seseorang dalam melakukan kegiatan. Di Desa Jenu dan Kaliuntu pengalaman usaha yang dimiliki petambak udang

rata-rata pada tingkat 4 - >5 tahun. Pengalaman berusaha selama 4 - >5 tahun sudah dapat dikatakan petambak memiliki pengalaman yang cukup baik dalam dalam usaha budidaya udang. Pengalaman ini didapatkan tidak hanya ketika petambak melakukan usahanya sendiri, tetapi pengalaman ini juga didapatkan ketika petambak masih mengikuti petambak lain ataupun mengikuti pelatihan.

Mayoritas pengalaman usaha yang dimiliki setiap petambak hampir sama. Petambak lebih memilih berbudidaya secara intensif karena, petambak tidak ingin usahanya tidak berkembang. Petambak sudah cukup menerima resiko kerugian yang dihadapinya. Pengalaman usaha udang yang dimiliki masih sebentar, akan tetapi petambak mau melakukan gebrakan untuk mengembangkan usahanya.

2. Cara Mengolah Tambak

Ada 4 jenis kapur yang digunakan sebagai kapur awal dan 3 jenis kapur yang digunakan sebagai kapur susulan dalam budidaya udang vaname di tambak Desa Jenu dan Kaliuntu. Kapur awal diaplikasikan pada saat persiapan tambak dengan dosis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kapur susulan yang diaplikasikan pada saat budidaya udang vaname sedang berjalan. Kapur bakar (CaO), selain digunakan oleh usaha budidaya udang sebagai kapur awal. Tambak yang tergolong tanah bermasalah, kapur yang digunakan adalah kapur bangunan ($CaOH_2$) yang dapat meningkatkan pH tanah lebih besar daripada menggunakan dolomit ($CaMg(CO_3)_2$) dan kapur pertanian atau kaptan ($CaCO_3$) pada dosis yang sama.

Pemupukan dilakukan dengan tujuan untuk menyuburkan tanah agar kebutuhan udang tercukupi serta hasil pertanian bertambah, akan tetapi apabila pemupukan dilakukan secara berlebihan maka akan merusak kondisi tambak. Intensitas pemupukan yang tepat dan tidak berlebihan akan menghasilkan hasil yang bagus. Desa Jenu intensitas pemupukan sedang melakukan pemupukan secara intensif dan petani melakukan pemupukan secara rutin untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas udang. Desa Kaliuntu petani melakukan pemupukan tidak rutin sehingga terjadi pemunduran karena pada saat produktivitas mulai mengalami kenaikan petani menghentikan pemupukannya, sehingga ada kecenderungan petani memupuk tanahnya setelah produktivitas mengalami pemunduran dan produktivitas udang rendah.

Penebaran benur yang sudah berusia 14 hari dan telah siap untuk ditebar. Benur yang digunakan sangatlah menentukan budidaya. Jenis benur yang digunakan, ukuran tebar benur juga harus diperhatikan. Perbedaan penggunaan benur pada setiap budidaya terjadi karena ukuran tebar benur yang ada berbeda. Budidaya intensif sebaiknya seragam yaitu sekitar PL (umur) 20 sepanjang rata-rata 1,5 cm/ekor dengan bobot rata-rata 0,02 g/ekor merupakan ukuran tebar benur yang paling optimal untuk menghasilkan udang yang tinggi. Menurut Diatin *et al* (2008:54) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa padat penebaran udang pada

tambak tergantung pada sistem budidaya yang dilakukan.

Pemberantasan hama disini adalah menggunakan saponin, saponin adalah pestisida organik yang umum digunakan di tambak udang vaname yaitu para petani udang di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu. Saponin adalah produk sampingan dari proses pembuatan minyak dari biji tanaman the (*Camellia sinensis*). Biji tanaman the mengandung 10%-15% saponin yang efektif dalam mematikan hama ikan yang tidak diinginkan, namun tidak mematikan udang. Salinitas air tambak berkisar 15 sampai 35 ppt, sehingga dosis saponin 15 mg/L digunakan pada salinitas lebih besar 20 ppt dan saponin dosis 20 mg/L digunakan pada salinitas kurang dari 20 ppt. menurut Soeseno (1983:135) saponin tidak hanya mematikan hama ikan yang tidak diinginkan, tetapi juga dapat merangsang pergantian kulit dalam budidaya udang. Saponin dosis 2-3 mg/L selama 24 jam diaplikasikan untuk merangsang pergantian kulit pada udang windu dan saponin dosis 20-3 mg/L direkomendasikan untuk pembasmian penyakit bintik hitam (*blackpot disease*) pada udang. Saponin dapat juga berfungsi sebagai pupuk organik yang dapat merangsang pertumbuhan alga ditambak Soeseno (1983:133).

3. Modal

Usaha budidaya udang yang ada di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu yaitu pembudidayaan secara intensif, dalam satu siklus pembudidayaan dibutuhkan waktu 90-120 hari untuk udang dapat dipanen. Dalam waktu satu tahun pembudidayaan dilakukan tiga kali atau tiga siklus. Proses budidaya udang diperlukan banyak biaya, biaya produksi di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu termasuk faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas udang hal ini dikarenakan biaya produksi merupakan hal yang sangat penting dan pokok dalam usaha tambak udang. Biaya produksi di Desa Jenu lebih besar dari pada di Desa Kaliuntu, hal ini salah satu yang mempengaruhi produktivitas udang di kedua Desa tersebut karena seperti yang dikemukakan Hanafi (2010:95) ketersediaan modal yang cukup dan tepat waktu merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan pertanian. Di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu biaya produksi atau modal memegang peranan yang utama dalam usaha tambak udang, mempunyai pengaruh dan hubungan yang sangat kuat seperti yang dikemukakan Soetriono, dkk (2006:77-78) modal merupakan unsur produksi yang paling penting, tanpa modal segalanya tidak akan berjalan. Modal dalam usaha tambak dapat diklasifikasikan sebagai kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi, oleh karena itu, pembentukan modal mempunyai tujuan menunjang pembentukan modal lebih lanjut dan meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tambak udang.

4. Jarak lokasi antara air laut dan air tawar

Lokasi yang ideal untuk melakukan pembudidayaan udang vaname berada pada lebih dari

100m dari laut. Menurut Fajrul Rizal (2012:18) dalam penelitiannya, luas calon lokasi tambak $\pm$ 500 ha. Jarak tambak dengan laut $\pm$ 100m. Jarak lokasi tambak udang yang ada di pesisir Desa Jenu memiliki jarak antara air laut/air tawar yaitu 1km – 2km, sedangkan di pesisir Desa Kaliuntu memiliki jarak antara air laut yaitu 3km – 4km. Jarak lokasi yang berbedalah yang sangat mempengaruhi perbedaan produktivitas antara Desa Jenu dan Desa Kaliuntu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat sumber daya manusia di Desa Jenu, berdasarkan perhitungan dengan metode skoring data. Diperoleh hasil bahwa tingkat sumber daya manusia di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban berada pada kategori sumber daya manusia sangat tinggi, sedangkan di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban berada pada kategori sumber daya manusia tinggi.
2. Cara mengolah tambak yang dilakukan petani di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu ini dapat dilihat dari cara mengolah tambaknya baik dalam pemberian kapur, pemupukan, pemberantasan hama, penebaran benur dan pengamatan pertumbuhan klekap, cara mengolah tambak ini diukur dengan metode skoring data untuk mengetahui cara mengolah tambak. Dilihat hasil skoring cara mengolah tambak yang dilakukan masyarakat Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban berada pada kategori cara mengolah tambak baik, sedangkan di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban berada pada kategori cara mengolah tambak kurang baik.
3. Modal yang dikeluarkan dalam petani tambak di Desa jenu dan Desa Kaliuntu yaitu dapat dilihat dari perhitungan rata-rata biaya produksi petani tambak yaitu di Desa Jenu rata-rata biaya produksi sebanyak 12.433.333, sedangkan di Desa Kaliuntu sebanyak 11.283.333. Jadi biaya produksi antara lebih besar Desa Jenu dari pada Desa Kaliuntu.
4. Jarak tambak dari air laut dan air tawar di Desa Jenu dan Desa Kaliuntu ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan dengan metode skoring data. Diperoleh hasil bahwa jarak lokasi tambak dengan air laut/tawar di Desa Jenu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban berada pada kategori dekat. Sedangkan di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban berada pada kategori jarak lokasi tambak dengan air laut/tawar kurang sesuai.

Saran

1. Diharapkan para petani itu bisa aktif mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh guna untuk meningkatkan pengetahuan pertanian.
2. Diperlukan kajian jarak air laut/tawar yang sesuai agar produktivitas bisa meningkat.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti temuan dari penelitian ini.
4. Pemerintah diharapkan memberikan bantuan modal untuk meningkatkan usaha tambak.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairudin, Amri. 2003. *Membuat Pakan Ikan Konsumsi*. Agromedia Pustaka: Tangerang.
- Diatin, dkk. 2008. *Optimalisasi Pada Kegiatan Budidaya Udang Vanname (Litopenaeus Vannamei): Studi Kasus Pada UD Jasa Hasil Diri Di Desa Lamaran Tarung. Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu*. Jurnal Akuakultur Indonesia.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Perikanan*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Johnson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Nuhman. 2009. *Pengaruh Prosentase Pemberian Pakan Terhadap Kelangsungan Hidup dan Laju Pertumbuhan Udang Vanname (Litopenaeus vannamei)*. Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan. Universitas Hang Tuah. Surabaya. *Jurnal Vol 1 No 2*
- Soeseno, Slamet. 1983. *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soetrisno. 2006. *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 1995. *Tanaman Kelapa*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.